

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COMPLETE SENTENCE*
TERHADAP HASIL KETERAMPILAN MENULIS MURID
KELAS VSD NEGERI ROMANG POLONG
KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA.**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**MUH. IQBAL
10540 9452 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD S1)
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. IQBAL**, NIM 10540 9452 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 08 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

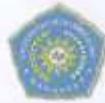
Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharuddin, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.**
2. **Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**
3. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.**
4. **Dr. Abdul Munir K., M.Pd.**

(Handwritten signatures of the examination committee members)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Dekan)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUHL IQBAL**
NIM : 10540 9452 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence*
terhadap Hasil Keterampilan Menulis Murid Kelas V SD
Negeri Komang Polong Kecamatan Somba Opu
Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



Nien Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

ABSTRAK

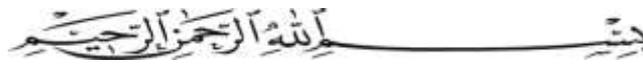
Muh. Iqbal 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence terhadap Hasil Keterampilan Menulis Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rahman Rahim dan Haslinda.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa? Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mendeskripsikan ada/tidaknya pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest- posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah keseluruhan murid sebanyak 35 murid, sedangkan sampel penelitian adalah siswa Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 35 siswa. Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan teknik analisis inferensial dengan menggunakan rumus uji-*t*.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, (1) Hasil keterampilan menulis murid kelas V yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 90. (2) Hasil belajar murid yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *complete sentence* berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 73,7. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil keterampilan menulis murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Kata kunci : Model pembelajaran *complete sentence*, *hasil keterampilan menulis*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke-hadirat Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence* Terhadap Hasil Keterampilan Menulis Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dan mencintai penulis dengan sepenuh hati kepada kedua orang tua, H. Arif dan Ibunda Hj. Marwah atas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas walaupun sampai titik peluh yang terakhir.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setingitingginyasertatak terhingga kepada Dr. Rahman Rahim, M.Hum. dan Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd., dengan senang hati menyediakan waktu memberikan arahan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada : Dr. Abd. Rahman Rahim S.E., MM.,Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga kegiatan perkuliahan dapat

dilaksanakan dengan baik, Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak masuk kuliah sampai sekarang.

Kepada H. Asri S.Pd Kepala SD Negeri Romang Polong serta seluruh guru di lingkungan SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian disekolahnya. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014 khususnya kelas L yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula kepada teman-teman Redemption Bacrit Gengs, WS07, DKS V KPS, 4 WD Reload. Family p2k chinese of lembang, wijato soppeng. Lbb.

Segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun senantiasa penulis mengharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan bantuan dalam pengembangan pendidikan.

Akhirnya, kepada Allah jualah tempat kembali, semoga segala amal yang kita lakukan bernilai ibadah disisi-Nya, Aamiin

Makassar, Agustus 2018

Muh. Iqbal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7

2. Hasil Belajar.....	9
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	11
a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	11
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
4. Keterampilan Menulis.....	14
a. Pengertian Menulis.....	14
b. Prinsip Pembelajaran Menulis.....	15
c. Bentuk-bentuk Menulis.....	17
d. Hakikat Keterampilan Menulis	19
e. Tujuan Pengajaran Menulis di SD	21
f. Fungsi Pembelajaran Menulis di SD.....	22
5. Model Kooperatif.....	23
a. Pengertian Model Kooperatif.....	23
b. Model pembelajaran <i>Complete Sentence</i>	25
(1) Pengertian <i>Complete Sentence</i>	25
(2) Langkah-langkah Model <i>Complete Sentence</i>	26
(3) <i>Complete Sentence</i> Dalam Pembelajaran Menulis.....	27
(4) Kelebihan <i>Complete Sentence</i>	27
(5) Kekurangan <i>Complete Sentence</i>	27
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30

1. Jenis Penelitian.....	30
2. Desain Penelitian.....	30
3. Variabel Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
C. Defenisi Operasional Variabel	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Tekhnik Analisis Data.....	37
1. Analisis Statistik Deskriptif	37
2. Analisis Statistik Inferensial	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
Daftar Pustaka.....	49

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.2 Jumlah Kelas dan Seluruh Populasi	34
3.3 Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel	35
3.4 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Murid	38
4.1 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Murid Kelas IV SD Negeri Tanetea Sebelum perlakuan (<i>Pretest</i>) dan Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>).....	40
4.2 Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Murid Kelas IV SD Negeri Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	29
3.1 Desain Penelitian one Group Pretest-Posttest	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari LP3M.....
2. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari BKPMMD Prov. Sul-Sel
3. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
4. Surat Keterangan Persetujuan Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....
8. Lembar soal pretest dan posttest.....
9. Daftar Hadir Murid.....
- 10 Data Mentah Hasil Keterampilan Pretest dan Posttest.....
- 11 Perhitungan Deviasi
- 12 Jumlah Kuadrat Deviasi
- 13 Rincian Hasil Skor
- 14 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bagi suatu bangsa, setiap bangsa memprioritaskan pendidikan pada posisi yang penting untuk menentukan posisi daya saing bangsa. Salah satu ciri dari bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu merupakan harapan dan dambaan seluruh masyarakat untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam kancah persaingan global sekarang ini.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tumbuh dan berkembang serta berkeinginan untuk mencapai suatu kehidupan yang optimal. Selama proses peningkatan dan pengembangan pengetahuan kepribadian maupun keterampilannya, manusia perlu membangun hubungan sosial satu sama lain.

Keberhasilan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas dari sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki bangsa tersebut. Untuk membentuk SDM yang berkualitas diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas. Peranan pendidikan dalam hal ini adalah sebagai kunci keberhasilan bangsa itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, melakukan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana prasarana, dan pelatihan untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik, namun tampaknya belum mencapai hasil yang cukup memuaskan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia, bahkan terus diupayakan. Upaya itu dilakukan antara lain dengan perbaikan kurikulum seperti saat ini telah diberlakukan kurikulum 2013.

Mencapai tujuan pendidikan tersebut, sejumlah permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan meliputi beberapa aspek diantaranya mengenai perubahan kurikulum, pengembangan model pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, serta penggunaan media pembelajaran. Sesungguhnya, dalam proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Syarat utama terjadinya proses belajar mengajar adalah adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang efektif.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keempat keterampilan tersebut memegang peranan yang penting dalam berbagai kesempatan. Dari keempat keterampilan tersebut, banyak orang berasumsi menulis merupakan bagian yang paling tinggi tingkat kesulitannya.

Keterampilan menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna lambang-lambang grafik tersebut. Sebelum menulis, penulis terlebih dahulu menerjemahkan ide-idenya ke dalam sandi-sandi

tulisan dengan memperhatikan seperangkat sarana mekanis untuk merekam sendi-sendi tulis tersebut.

Menulis merupakan keterampilan mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatihkan semenjak dini. Semenjak di sekolah dasar, hendaknya siswa dibiasakan menulis, mengemukakan ide-idenya tanpa pembatasan-pembatasan yang dapat menjerat kreativitas mereka. Siswa perlu dilatih untuk mengemukakan pesan atau gagasannya secara runtut dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Menulis dalam pembelajaran merupakan aktivitas yang menggunakan proses berpikir.

Berdasarkan observasi hasil peneliti pada prapenelitian dalam pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ditemukan bahwa: (1) model yang digunakan guru masih bersifat monoton atau tidak menggunakan model yang bervariasi, guru hanya menjelaskan materi pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran akibatnya murid lebih banyak diam, pasif, tidak lebih dari mendengarkan dan menyalin, (2) guru kurang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran, (3) kurangnya pemahaman murid terhadap materi pelajaran sehingga murid mendapat nilai dibawah rata-rata.

Terlihat bahwa hasil belajar murid di kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa masih rendah atau belum mencapai standar kelulusan minimal yaitu 65. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar bahasa

Indonesia khususnya pada keterampilan menulis. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa model yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid, salah satu diantaranya adalah model kooperatif *complete sentence*.

Untuk memperbaiki pembelajaran yang dimaksud, penulis memilih dan menerapkan model kooperatif *complete sentence* dengan materi keterampilan menulis, sehingga yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran adalah murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Alasan penulis memilih perlakuan model kooperatif *complete sentence* dalam mengajarkan materi keterampilan menulis adalah karena model kooperatif *complete sentence*: (1) mudah dibuat guru hanya dengan menghilangkan satu kalimat saja (2) murid tidak perlu menjelaskan jawabannya, hanya perlu memadukan rumpang atau tidak jawabannya (3) murid diajarkan untuk mengerti dan hafal mengenai materi.

Menggunakan perlakuan model yang sesuai dan metode yang tepat, guru akan mampu mendorong murid untuk memahami materi yang diajarkan seperti materi menulis yang menurut sebagian murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa termasuk salah satu materi pelajaran yang sulit dimengerti. Dengan penerapan model kooperatif *complete sentence*, maka guru dapat membimbing murid melakukan kegiatan belajar berdasarkan langkah-langkah model kooperatif *complete sentence* yang telah ditempuh oleh para ilmuwan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence* Terhadap Hasil

Keterampilan Menulis Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah “Apakah adapengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah dalam penelitian ini maka peneliti dapat menetapkan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Selain itu bermanfaat terutama bagi peneliti pribadi maupun orang lain.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk mempengaruhi hasil keterampilan menulis murid melalui metode pembelajaran *complete sentence*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan guru SD memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk mempengaruhi hasil keterampilan menulis di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran tingkat SD.

b. Bagi guru

Pelaksanaan penelitian ini untuk mempengaruhi kreativitas guru untuk mengolah proses belajar bahasa Indonesia. Disamping itu, guru juga terbiasa melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran dan karier guru itu sendiri dan dijadikan acuan untuk mempengaruhi hasil belajar murid dengan cara menggunakan model pembelajaran *complete sentence*.

c. Bagi murid

Mempengaruhi minat, perhatian, dan motivasi murid dalam interaksi proses belajar mengajar bahasa Indonesia serta dapat menjadikan murid berpikir mandiri dan kreatif

d. Bagi peneliti

Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran *complete sentence* dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1) Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya atas nama Luh Purwati (2009) dengan menggunakan model kooperatif *complete sentence* pada mata pelajaran IPA dengan tema Energi dan Perubahannya pada murid kelas V Sekolah Dasar No. 3 Anturan Kecamatan Buleleng Tahun ajaran 2009/ 2010 menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *complete sentence* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Nirmala (2014) dengan judul penggunaan metode *complete sentence* melalui media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas II SD Negeri 2 Panjer tahun ajaran 2014/2015 hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan metode *complete* melalui media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas II SD Negeri 2 Panjer tahun ajaran 2014/2015 jika dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes menulis karangan siswa pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan hasil tes menulis karangan pada siklus I yaitu 14,81%, siklus II yaitu 84%, siklus III yaitu 92,59%.

Noveriyanti (2014) dengan menggunakan model pembelajaran metakognitif berbantuan teknik *complete sentence* terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 1 Semarapura Kangin tahun 2014 menyimpulkan bahwa

terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran berbantuan teknik *complete sentence* dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Ma'sum (2011) dengan menggunakan penerapan model *complete sentence* berbasis gambar untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan benda siswa kelas II SDN Karangbesuki 1 Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara kolaboratif dengan pendekatan kualitatif, untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kemampuan mendeskripsikan benda pada siswa meningkat. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes tulis, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan dengan menerapkan model *complete sentence* berbasis gambar dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan benda pada siswa kelas II SDN Karangbesuki 1 Malang. Aktivitas guru dalam pembelajaran setelah di rata-rata dari siklus I yaitu 87% meningkat menjadi 98% di siklus II. Hasil belajar siswa yang dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan pada pratindakan nilai rata-rata 45,69 meningkat menjadi 59,6 di siklus I dan siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 89,69.

Syafril (2012) dengan menggunakan peningkatan minat dan hasil belajar menulis siswa di kelas IV melalui model *complete sentence* SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang Kabupaten Agam dengan hasil (1) Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis melalui model *complete sentence* dapat meningkatkan minat siswa. Rujukan ini dapat dilihat pada siklus I perentase Minat

yang didapat adalah 64,5%, sedangkan pada siklus II persentase rata-rata Minat yang didapat adalah 78,8%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 14,3%, (2) Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis melalui model *complete sentence* dapat meningkatkan hasil belajar menulis Siswa. Rujukan ini dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 57,89% atau 11 orang siswa yang nilainya mencapai KKM dari 19 orang siswa, dengan rata-rata 70. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 84,21% atau 16 orang siswa yang nilainya mencapai KKM dari 19 orang siswa, Dengan rata-rata 77,4. Peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II adalah sebesar 24,32%.

2) Hasil Belajar

Proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Didalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari murid itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid baik yang

menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi (dalam Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Hamalik (2001:159) menyatakan bahwa “hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku murid”. Dan Nasution (2006:36) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru”.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana Sunal (1993:94) menyatakan bahwa “evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan murid”. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut atau bahkan cara ulang bentuk

mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap atau keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada murid.

Sudjana (1989 : 39) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa”. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

3) Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi dengan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktifitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa tidak dibawa anak sejak lahir melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Indihadi (2006:57) menyatakan bahwa “ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga kesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan, kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks”. Cahyani dan Hodijah (2007:127) menyatakan bahwa “pesan yang diinteraksikan yaitu dapat berupa wujud ide, kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi”.

Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Artinya, anak yang berkembang bahasa cepat, exposed pada bantuan meskipun tampak nyata, memperlihatkan lingkungan yang kondusif, dalam arti emosioanl positif. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:81) menyatakan bahwa:

Standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Dalam kurikulum Kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami struktur teks, baik dalam genre sastra maupun nonsastra; 2) membandingkan teks dalam bentuk lisan dan tulisan, menganalisis teks baik melalui lisan maupun tulisan; 3) mengevaluasi teks berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik dalam bentuk lisan dan tulisan; 4) menginterpretasi makna teks, baik secara lisan maupun tulisan; 5) memproduksi teks, baik secara lisan maupun tulisan; 6) menyunting teks sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. 7) mengabstraksi teks, baik secara lisan maupun tulisan; 7) mengonversi teks kedalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana Akhadiyah, dkk (1991:1) menyatakan bahwa “agar murid memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta tingkat pengalaman murid sekolah dasar”. Dari penjelasan Akhadiyah tersebut maka tujuan maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian (1) lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. (2) lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. (3) penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. (4) pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman murid SD. Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan

pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranak kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai dimana kesulitan pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan.

4) Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Defenisi menulis yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah Tarigan (2013: 22) menyatakan bahwa:

menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Solahudin (2007: 248) menyatakan bahwa “menulis merupakan bentuk belajar yang paling andal dan hampir semua bentuk kegiatan menulis mempunyai komponen belajar untuk menulis dan menulis untuk belajar”.

Kusumaningsih, dkk (2013: 66) menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya”. Sedangkan Suparno dan Yunus (2006: 3) menyatakan bahwa “menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya”. Selanjutnya, Tompkins (1990: 9) menyatakan bahwa “menulis merupakan proses aktif, konstruktif, sosial dan membuat pengertian makna (*meaning and making*)”.

Dilihat dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur lisan yang teratur.

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis sehingga potensial dalam menulis. Keterampilan menulis untuk saat sekarang telah menjadi rebutan dan setiap orang berusaha untuk dapat berperan dalam dunia menulis. Banyak orang berusaha meningkatkan keterampilan menulisnya dengan harapan dapat menjadi penulis handal.

Akhadiah, dkk (1995: 8) menyatakan bahwa “setiap penulis senantiasa akan memproyeksi sesuatu mengenai dirinya ke dalam bentuk tulisan, bahkan dalam bentuk tulisan yang objektif sekalipun keadaan penulis masih tetap tercermin”.

b. Prinsip Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis agar dapat terlaksana secara terarah dan terteliti, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipedomani oleh guru. Dalam kegiatan menulis murid harus berdasar pada topik pribadi yang bermakna. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa topik yang dipilih merupakan topik yang dipahami dan digemari oleh murid.

- 1) Sebelum menulis hendaknya diberi percakapan. Dengan demikian diharapkan agar kegiatan menulis didahului dengan kegiatan berbicara

tentang pengalaman, pengetahuan, dan kegemaran murid dalam kaitannya dengan topik.

- 2) Menulis bukan merupakan keterampilan yang mudah. Dengan demikian, keterampilan menulis diajarkan dalam konteks yang menyenangkan, khususnya bagi pembelajar pemula.
- 3) Menulis hendaknya diberikan dalam bentuk komunikasi bukan dalam bentuk tugas latihan, segala ide yang akan ditulis hendaknya merupakan sesuatu yang mereka gambarkan bahwa melalui tulisan, ide, gagasan, kita dapat dikomunikasikan kepada orang lain.
- 4) Menghindari pengoreksian kesalahan, tata bahasa, penyusunan frasa, dan kesalahan mekanik sebagai akibat keterbatasan kebahasaan mereka hendaknya disikapi sebagai sesuatu yang wajar.
- 5) Antara tugas menulis dan tugas membaca atau keterampilan berbahasa lainnya hendaknya ada hubungan yang jelas. Pembelajaran menulis hendaknya mempunyai keterkaitan dengan cerita yang telah dibaca atau cerita lisan.

Pembelajaran menulis terhadap aktivitas dan strategi yang dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pembelajaran pramenulis

Tahap pramenulis memegang peranan yang penting dalam menulis. Arah pembelajaran pada tahap ini menjadi: (1) perencanaan topik sesuatu tema, (2) pemilihan topik berdasarkan tema, (3) pengembangan topik, (4) penulisan judul, (5) penyusunan kerangka karangan.

2) Tahap pengedrafan

Tahap ini siswa mengembangkan karangan yang telah disusun berdasarkan topik ke dalam draf. Dengan kata lain murid mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk rangkaian kalimat dan paragraf dengan selalu memperhatikan tema dan topik.

3) Tahap pembelajaran perbaikan

Tahap ini pembelajaran perbaikan, murid menata ulang kerincian dan kejelasan penggambaran objek dalam draf dengan cara mengganti, menambah, menghilangkan, menukar kalimat-kalimat yang tidak sempurna, kurang tepat melalui perbaikan-perbaikan kesejawatan, baik secara berkelompok kecil atau berpasangan serta bailkan langsung dari guru.

c. Bentuk-bentuk Menulis

Berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya, dikenal empat jenis menulis yaitu:

1) Narasi (Kisahan)

Keraf (2010: 136) menyatakan bahwa “narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Semi (1993: 32) menyatakan bahwa “narasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan karangan dan tulisan yang bersifat menjejarah dari waktu ke waktu”.

Wacana narasi berisi fakta (benar-benar terjadi), dapat pula berisi sesuatu yang khayali. Wacana narasi yang berupa fakta misalnya otobiografi atau biografi seorang tokoh terkenal, sedangkan wacana narasi yang khayali seperti cerpen, novel, roman, hikayat, drama, dongen dan lain-lain.

Langkah-langkah menulis karangan narasi menurut Keraf (2010: 31) yaitu:

- 1) Tentukan amanah yang akan disampaikan; 2) Tetapkan sasaran pembaca; 3) Rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur; 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita; 5) Rincian-rincian peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; 6) Susunan tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandangan, dan 7) Mengerti aturan tanda baca dalam kalimat tersebut

2) Eksposisi (Paparan)

Keraf (2010: 3) menyatakan bahwa “eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”.

Wacana ini bertujuan untuk menyampaikan fakta-fakta secara teratur. Logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya.

3) Deskripsi (Lukisan)

Finoza (2009: 201) menyatakan bahwa “deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau memberikan sesuatu berdasarkan pengalaman semua panca indera dengan kata-kata yang jelas dan terperinci”.

Untuk menghasilkan tulisan deskriptif yang baik, penulis harus memahami secara rinci yang berkenaan dengan objek yang sebenarnya, menambahkan bahwa membuat karangan deskripsi ini menyangkut penyampaian informasi tentang suatu keadaan, suatu benda (seperti alam, binatang, tumbuhan), atau tentang manusia. Dengan demikian, karya deskriptif ini bersifat memaparkan suatu benda, alam, atau manusia sebagaimana adanya. Dan bila unsur-unsurnya banyak cenderung untuk disampaikan secara rinci pula.

4) Argumentasi (Dalihan)

Keraf (2010: 136) menyatakan bahwa

Argumentasi adalah suatu bentuk usaha memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh pembicara. Melalui argumentasi, penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat benar atau tidak.

Karangan argumentasi atau persuasi ini yang paling sukar bila dibandingkan dengan karangan lain, sebab pengarang mengemukakan argumentasi (alasan), bukti, atau contoh yang dapat meyakinkan sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap dan keyakinannya. Lebih dari itu, pembaca akan bertindak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengarang.

d. Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis sebagai proses mengorganisasikan gagasan

Berkomunikasi seseorang menangkap apa yang dialami, dipikirkan, dibaca, didengar atau dilihat untuk kemudian dikreasikan secara tertulis/lisan. Dalam komunikasi tertulis pengungkapan itu berupa wacana tulis dalam berbagai bentuk.. Struktur pengetahuan ini yang disebut skemata. Secara lebih singkat skemata didefinisikan sebagai pengorganisasian individual mengenai apa yang diketahui seseorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan menulis seseorang mencakup seberapa jauh seseorang mengorganisasikan dengan lengkap, jelas, dan utuh apa yang diketahui, dipikirkan dan dirasakan.

Menulis sebagai suatu rangkaian proses kegiatan

Menulis merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan (1) pramenulis (pengalaman pramenulis meliputi menggali ide, mengingat dan memunculkan ide, menghubungkan-hubungkan ide sehingga dimunculkan topik yang menarik untuk ditulis) kemudian diikuti oleh penyusunan kerangka karangan, (2) penyusunan dan buram (usaha untuk menyusun teks dengan menuangkan semua ide tentang topik yang telah dibatasi, (3) penyuntingan pemberian kesemutan untuk berpikir kembali, melihat kembali, dan menyusun kembali teks yang telah disusun, (4) pembahasan dan pengkreasian (mencari masukan untuk memperbaiki tulisan serta mengkreasikan ide dalam bentuk yang berbeda). keempat proses membawa implikasi pada penilaian keterampilan menulis. Dengan kata lain penilaian menulis tidak semata-mata bertumpu pada hasil tetapi juga mempertimbangkan

proses penulisan. Di samping itu, penilaian menulis dapat difokuskan pada salah satu kegiatan dalam proses menulis atau jika memungkinkan keseluruhan proses penulisan.

Menulis selalu terjadi dalam konteks tertentu

Kegiatan menulis dalam pendekatan komunikasi terjadi pada bingkai konteks tertentu. Menulis memiliki latar, tujuan, sasaran pembaca dan genre tertentu. Tujuan yang berbeda akan mempengaruhi penulis dalam menata dan mengorganisasikan gagasan. Di samping itu, pengembangan, dan cara mengakhiri tulisan.

e. Tujuan Pengajaran Menulis di Sekolah Dasar

Syafi'ie (1988: 3) menyatakan bahwa:

Tujuan pengajaran menulis di jenjang sekolah dasar agar murid mampu memahami dan mengkomunikasikan dengan tujuan tersebut, dalam petunjuk khusus pengajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, dijelaskan bahwa pengajaran menulis di SD bertujuan untuk melatih murid dalam menuangkan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang teratur dan teliti.

Demikian halnya dengan petunjuk pengajaran menulis di sekolah dasar dikemukakan bahwa tujuan pengajaran menulis adalah untuk mengembangkan keterampilan murid dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, sehingga dapat menggunakannya dalam komunikasi tulis.

Untuk lebih memperjelas uraian di atas, maka berikut ini akan dideskripsikan tahapan pembelajaran menulis permulaan, (a) menulis atau mengarang pola yakni murid hanya diminta membuat karya seperti pola atau contoh diberikan, (b) menulis atau mengarang melengkapi, yakni murid diminta untuk melengkapi kalimat dengan kata-kata yang disediakan, (c) menulis atau

mengarang melengkapi yakni murid diminta untuk memasang kelompok kata dengan kalimat yang terpenggal atau kurang lengkap, (d) menulis atau mengarang membimbing kalimat, yakni murid dibimbing untuk mengurutkan kalimat sesuai dengan gambar seri yang telah memiliki kalimat-kalimat, (e) menulis atau mengarang bimbingan pertanyaan-pertanyaan yaitu murid diminta membuat karangan setelah dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam pikirannya.

Berbeda dengan menulis permulaan, murid yang telah dibangku kelas IV. Pada tahap ini pembinaan kemampuan menulis tidak hanya sekedar dalam bentuk latihan tetapi sudah mengacu kepada tuntutan kemampuan berpikir. Hal ini disebabkan, murid tidak hanya ditugasi menulis kembali hal yang dilihatnya, tetapi pembinaan yang dilakukan sudah mengarah kepada pembuatan sebuah karangan atau karya tulis.

f. Fungsi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Dalam batasan menulis yang dikemukakan terdahulu, tersirat fungsi menulis secara umum, yakni sebagai alat komunikasi. Namun, secara khusus fungsi menulis dapat diketahui berdasarkan beberapa referensi.

Tarigan (1992: 23) menyatakan bahwa:

Menulis berfungsi sebagai sama bagi seseorang untuk berpikir secara kritis. Selain itu, agar kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tangggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran.

Selain fungsi di atas, Darmadi (1996: 3) menyatakan bahwa:

Fungsi menulis adalah sebagai sarana untuk belajar dapat memunculkan ide baru, dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu menyerap

dan memproses informasi, berlatih memecahkan masalah sekaligus, dan memungkinkan kita dapat menjadi aktif sebagai informan daripada penerima informasi.

5) Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Model kooperatif merupakan salah satu model dimana murid belajar dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Bern dan Ericson (2001:5) menyatakan bahwa "*kooperatif learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana murid bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar".

Suprijono (2010:54) menyatakan bahwa "model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru".

Solihatin dan Raharjo (2007: 4) menyatakan bahwa “belajar kooperatif adalah belajar dimana murid bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Pembelajaran kooperatif di dalam kelas, murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil. Suherman (1993: 31) menyatakan bahwa “jika kelompok terlalu kecil akan mengakibatkan kesulitan dalam berinteraksi dan jika terlalu besar akan mengakibatkan kesulitan dalam melakukan koordinasi dan mencapai kesepakatan antar sesama anggota kelompok”.

Murid secara rutin bekerja dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari murid berkemampuan tinggi, sedang, rendah, dan jenis kelamin yang berbeda. Selama belajar secara kooperatif, murid tetap berbeda dalam kelompoknya selama beberapa minggu atau bulan. Supaya dapat terlaksana dengan baik, murid diberi lembar kerja yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

Arends (2006: 16) menyatakan bahwa:

unsur-unsur dasar belajar kooperatif yakni: (1) murid dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, (2) murid bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, (3) murid haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4) murid haruslah membagi tugas dan tanggungjawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) murid akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) murid berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses

belajar, (7) murid akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

b. Model Pembelajaran *Complete Sentence*

(1) Pengertian *Complete Sentence*

Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran mudah dan sederhana dimana murid belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Atau bisa dikatakan bahwa model *complete sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara melengkapi kalimat.

Istarani (2011: 58) menyatakan bahwa:

model pembelajaran *complete sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Model pembelajaran *complete sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap lalu diberikan kesempatan kepada mereka murid untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Arends (2006: 19) menyatakan bahwa “*complete sentence* sebagai berikut *complete* ialah melengkapi, *sentence* ialah kalimat sedangkan *complete sentence*

ialah melengkapi kalimat”. Pembelajaran dengan model melengkapi kalimat adalah sintakas: siapkan blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, sampaikan kompetensi, murid ditugaskan membaca wacana, guru membentuk kelompok, LKS dibagikan berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, murid berkelompok melengkapi, presentasi.

Model pembelajaran *complete sentence* sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, dimana murid belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

(2) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Complete Sentence*

- (a) Mempersiapkan lembar kerja murid dan modul.
- (b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (c) Guru menyampaikan materi secukupnya atau murid disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
- (d) Guru membentuk kelompok 3-4 orang secara heterogen.
- (e) Guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- (f) Peserta didik berdiskusi secara berkelompok.
- (g) Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki tiap peserta didik membaca sampai mengerti atau hafal.
- (h) Kesimpulan.

(3) *Complete Sentence* Dalam Pembelajaran Menulis

Pada prinsipnya pembelajaran menulis menggunakan *complete sentence* adalah melengkapi kalimat dengan menggunakan kunci jawaban atau blangko yang disiapkan untuk menyempurnakan satu paragraf, sabagai contoh jika anak di kelas IV akan menulis satu cerita dimana cerita tersebut belum sempurna, masih rumpang pada cerita tersebut judul serta paragraf masih harus dilengkapi sehingga menjadi cerita yang utuh.

(4) Kelebihan *Complete Sentence*

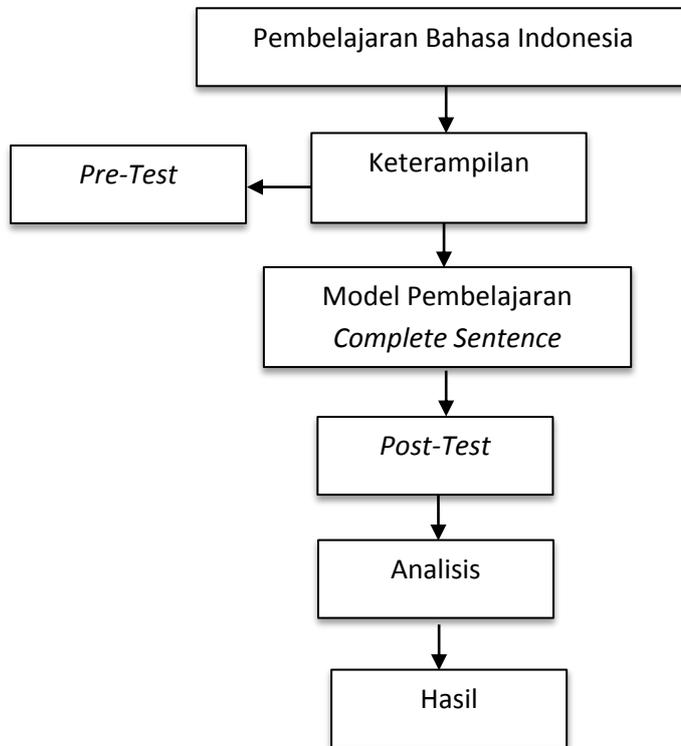
- (1) Materi akan terarah dan tersaji secara benar sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok.
- (2) Melatih murid untuk bekerjasama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi
- (3) Melatih murid untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
- (4) Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau dia harus menghafal atau paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.
- (5) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab murid, sebab masing-masing murid dimintai tanggung jawabnya atas hasil diskusinya.

B. Kerangka Pikir

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai suatu materi pelajaran dengan baik, tetapi tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi, karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh murid masih rendah. Ada dua faktor penyebabnya yaitu faktor dari guru dan murid. Faktor dari guru adalah model yang digunakan masih monoton, sehingga kurang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor dari murid kurangnya percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan faktor tersebut guru menggunakan model kooperatif *complete sentence* yang dapat mempengaruhi hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran mudah dan sederhana dimana murid belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Atau bisa dikatakan bahwa model *complete sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara melengkapi kalimat. Dengan adanya model *complete sentence* seorang guru harus merencanakan apa yang akan dilakukan dalam mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Adapun bagan kerangka pikirnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, kajian pustaka serta kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah adapengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau eksperimen dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil keterampilan menulis. Dalam penelitian ini paling tidak harus terdapat dua variabel utama yang dikaji, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Masalah dan kajian yang umumnya dilakukan dalam metode ini antara lain melihat bagaimana pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dimana variabel X ialah model pembelajaran *complete sentence* dan variabel Y ialah hasil keterampilan menulis.

Sugiyono (2010: 3) menyatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif atau eksperimen.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest- posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen.

Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design
(Sugiyono,2013:75)

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O_2 = Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan

Penggunaan Model Pembelajaran *complete sentence*

Model eksperimen ini melakukan tiga langkah yaitu:

a) Test Awal (*Pretest*)

Memberikan pretest untuk mengukur hasil keterampilan menulis sebelum perlakuan dilakukan, pretest yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran, pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pretest juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, adapun manfaat dari diadakannya pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

b) Perlakuan (*treatment*)

Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence*, dengan menggunakan model ini untuk menguji hasil keterampilan menulis murid dengan cara memberikan

pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam perlakuan ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan lembar kerja murid dan modul.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru menyampaikan materi secukupnya atau murid disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
4. Guru membentuk kelompok 3-4 orang secara heterogen.
5. Guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
6. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok.
7. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki tiap peserta didik membaca sampai mengerti atau hafal.
8. Kesimpulan.

c) Test Akhir (*Posttest*)

Memberikan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan dilakukan, posttest merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. singkatnya, posttest adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seseorang guru memberikan posttest dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat diadakannya posttest ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Hasil posttest ini dibandingkan dengan hasil

pretest yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan, disamping sekaligus dapat diketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

3. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentenc* terhadap hasil keterampilan menulis Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Adapun jenis variabel yang akan diteliti antara lain:

- a. Variabel X : Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence*
- b. Variabel Y : Hasil Keterampilan Menulis Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2009: 130) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dan Sugiyono (2011: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenainya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Tabel 3.2 Jumlah Kelas dan Seluruh Populasi

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	Kelas 5	19	16	35	Aktif
Jumlah populasi				35	

(Sumber data: Papan potensi SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)

2. Sampel

Sugiyono (2011: 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Arikunto (2006: 112) “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”.

Penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara *total sampling* yang jumlah seluruh murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sehingga terapan dalam penelitian ini ialah kelas yang sebelum perlakuan model pembelajaran *complete sentence* dan setelah perlakuan model pembelajaran *complete sentence*

yang jumlah sampelnya yaitu 35 murid yang diambil dari kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Tabel : 3.3. Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel

NO.	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	5 kelas	19	16	35
Jumlah keseluruhan Peserta didik Kelas V				35

(Sumber data: Papan potensi SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa).

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan setelah tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*) serta evaluasi hasil keterampilan menulis murid sebagai berikut:

1. Model pembelajaran sebelum perlakuan model pembelajaran *complete sentence* yaitu model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) pada pembelajaran keterampilan menulis terhadap murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Model pembelajaran setelah perlakuan model pembelajaran *complete sentence* terdapat hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Hasil keterampilan menulis murid dari kedua metode pembelajaran yang diukur pada nilai tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan model pembelajaran *complete sentence* yang sekaligus menjadi kelas kontrol, dan hasil keterampilan menulis murid setelah perlakuan yang diukur pada tes akhir

(*posttest*) model pembelajaran *complete sentence* yang sebagai kelas eksperimen pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan menuliskelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Instrument Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas/ partisipasi murid tentang kehadiran murid, keaktifan murid, dan interaksi murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Test

Test hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh dan penguasaan materimurid setelah proses pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran pada keterampilan menulis yang berfokus pada pembelajaran metode konvensional dan rencana pelaksanaan pembelajaran *complete sentence*.Kedua mengenai analisis hasil keterampilan menulis pada metode konvensional dan *complete sentence*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akandigunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dimana kedua tes ini berfokus pada

keterampilan menulis murid. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (*pretest*)

Tes awal ini akan dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran *complete sentence*. Dimana hal ini tes awal untuk mengetahui keterampilan menulis murid dalam metode pembelajaran konvensional.

b) Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir ini akan dilakukan setelah pemberian perlakuan model pembelajaran *complete sentence*. Dimana hal ini tes akhir yaitu untuk mengetahui hasil keterampilan menulis murid menggunakan model pembelajaran *complete sentence*.

Adapun kedua tes tersebut pada pembelajaran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dinilai berdasarkan poin perolehan murid dimana hal ini apabila murid menjawab benar maka poin yang didapatkan 10 (sepuluh), apabila murid menjawab dengan kalimat kurang lengkap maka poin yang didapatkan 5 (lima) dan apabila murid menjawab salah maka poinnya 0 (nol). Soal tes pada penelitian ini berbentuk paragraf narasi dimana di dalam paragraf tersebut dijadikan paragraf yang kurang lengkap sehingga murid yang akan menjawabnya sesuai dengan jawaban yang tersedia.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil keterampilan menulis yang dibelajarkan dengan penggunaan model pembelajaran *complete sentence* pada kelas eksperimen. Terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Berdasarkan Depdiknas (2012), data hasil belajar yang diperoleh oleh murid dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Interval Nilai(angka 100)	Pengkategorian
86 – 100	Sangat Baik
70 – 85	Baik
56 – 69	Cukup
41 – 55	Kurang
≤ 39	Sangat Kurang

Tabel 3.4. Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Murid

2. Analisis statistik inferensial

a. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \text{ (Sutedi, 2009: 218).}$$

keterangan:

Md = Mean dari perbedaan antara tes akhir dan tes awal

Xd = Deviasi masing-masing subjek(d-Md)

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

D = Ditentukan dengan N-1

b. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penggunaan model pembelajaran *complete sentence* tidak berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

c. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

d. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *complete sentence* berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Hasil Keterampilan Menulis Murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan sesudah Diberi Perlakuan Menggunakan Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* murid yang diajarkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dapat dilihat pada paparan data hasil penelitian yang diperoleh. Data hasil observasi keterampilan menulis murid diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2018 dan *Posttest* tanggal 20 Agustus 2018 terhadap 35 murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Nilai statistik deskriptif dan tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Sebelum perlakuan (*Pretest*) dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	73.7	90
Median	75	95
Modus	75	100
Range	35	35

Minimum	30	65
Maximum	95	100
Sum	2.580	3.150

Sumber :*Hasil penelitian pretest dan posttest* (terdapat pada lampiran)

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, memberi gambaran umum *pretest* sebelum perlakuan model pembelajaran *complete sentence* yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,7 dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* diperoleh nilai rata-rata sebesar 90. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk lebih tinggi daripada *pretest*.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh murid jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil keterampilan menulis murid yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dan murid yang diberikan *pretest* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowapada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Interval	Tingkat Hasil kemampuan Menulis	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Tinggi	6	17,1%	26	74,3%
70 – 85	Tinggi	21	60%	8	22,8%
56 – 69	Sedang	4	11,4%	1	2,9%
40 – 55	Rendah	3	8,6%	-	0%
≤ 39	Sangat Rendah	1	2,9%	-	0%
Jumlah		35	100%	35	100%

Sumber : Hasil observasi kelompok eksperimen

Tingkat hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowapada *pretest* terdapat 6 murid atau 17,1% berada pada kategori sangat tinggi, 21 murid atau 60% berada pada kategori tinggi, 4 murid atau 11,4% berada pada kategori sedang, 3 murid atau 8,6% berada pada kategori rendah dan 1 murid atau 2,9% berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model

pembelajaran *complete sentence* sebanyak 4 kali pertemuan, maka tingkat hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berpengaruh, sebanyak 26 murid atau 74,3% murid berada pada kategori sangat tinggi, 8 murid atau 22,8% murid berada pada kategori tinggi, 1 murid atau 2,9% murid berada pada kategori sedang dan tidak ada murid yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence* Terhadap Hasil Keterampilan Menulis Murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “apakah ada pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{670}{35} \end{aligned}$$

$$Md = 19,1$$

b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 21.675 - \frac{(670)^2}{35} \\ &= 21.675 - \frac{448.900}{35} \\ &= 21.675 - 12.825,7\end{aligned}$$

$$\sum X^2d = 8.849,3$$

c. Menentukan t- Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{19,1}{\sqrt{\frac{8.849,3}{35(35-1)}}}$$

$$t = \frac{19,1}{\sqrt{\frac{8.849,3}{1190}}}$$

$$t = \frac{19,1}{\sqrt{7,5}}$$

$$t = \frac{19,1}{2,75}$$

$$t = 6,9$$

d. Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 35 - 1 = 34$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,601$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,9$ dan $t_{Tabel} = 3,601$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,9 > 3,601$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada kompetensi dasar menulis, melengkapi kalimat yang belum sempurna dengan menggunakan jawaban yang tersedia secara acak.

Pemberian perlakuan model pembelajaran *complete sentence* peneliti menggunakan big book sebagai media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam analisis data, secara deskriptif hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Bajeng kabupaten Gowayang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* berada dalam kategori sangat baik. Pernyataan ini diuraikan dari hasil analisis data, rata-rata hasil keterampilan menulis yang mengikuti *posttest* adalah 90 yang terdapat pada interval 86-100(sangat tinggi), sedangkan hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang mengikuti *pretest* tanpa sebelumnya diajarkan menggunakan model pembelajaran

complete sentence berada dalam kategori tinggi. Hal ini, karena rata-rata hasil *pretest* adalah 73,7 yang terdapat pada interval 70-85 (kategori tinggi). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Keterampilan menulis murid apabila dibandingkan dari kedua hasil keterampilan menulis yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *complete sentence*, ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya, yakni sebelum penerapan model pembelajaran *complete sentence* nilai murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat 6 murid atau 17,1% berada pada kategori sangat tinggi, 21 murid atau 60% berada pada kategori tinggi, 4 murid atau 11,4% berada pada kategori sedang, 3 murid atau 8,6% berada pada kategori rendah dan 1 murid atau 2,9% berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* sebanyak 4 kali, maka tingkat hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berpengaruh, sebanyak 26 murid atau 74,3% murid berada pada kategori sangat tinggi, 8 murid atau 22,8% murid berada pada kategori tinggi, 1 murid atau 2,9% murid berada pada kategori sedang dan tidak ada murid yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran mudah dan sederhana dimana murid belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna

dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang sangat disenangi oleh siswa.

Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil keterampilan menulis murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t. dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,9$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,601$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,9 > 3,601$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Sejalan dengan Arends (2006: 19) menyatakan bahwa “*complete sentence* sebagai berikut *complete* ialah melengkapi, *sentence* ialah kalimat sedangkan *complete sentence* ialah melengkapi kalimat”. Pembelajaran dengan model melengkapi kalimat adalah sintakas: siapkan blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, sampaikan kompetensi, murid ditugaskan membaca wacana, guru membentuk kelompok, LKS dibagikan berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, murid berkelompok melengkapi, presentasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *complete sentence* dapat mempengaruhi keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dalam arti murid yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* memperlihatkan hasil yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran tanpa model pembelajaran *complete sentence* atau dapat disebut pembelajaran konvensional, hal ini dikarenakan model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang paling mudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Keterampilan menulis murid yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 90.

Hasil keterampilan menulis murid yang belum menggunakan model pembelajaran *complete sentence* berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 73,7.

Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,9$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,601$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,9 > 3,601$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada guru dan pihak sekolah agar dapat menggunakan model pembelajaran *complete sentenced* dan menambah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menjadikan murid semakin termotivasi untuk belajar.
2. Penggunaan model pembelajaran *complete sentence* membantu memudahkan belajar bagi murid dan juga memudahkan pengajaran bagi guru dan memberikan pengalaman lebih banyak kepada murid dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. dkk. (1995). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti. dkk. (1991). "Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia". diakses 17 Januari 2017 dalam www.google.co.id.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arends, R. I. (2006). *Learning to Teach*. Singapore: McGraw-Hill Book Compony.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.(BSNP, 2006).*Standar bahasa Indonesia*.
- Bern dan Ericson.(2001). "Cooperatif Learning".diakses 17 Januari 2017 dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/>.
- Brahim, K.T. (2007). *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Penempatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar*". diakses 17 Januari 2017 dalam www.google.co.id
- Cahyani dan Hodijah.(2007). "Pesan yang diinteraksikan".diakses 17 Januari 2017 dalam <http://blogspot.com>.
- Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi offset.
- Depdiknas.(2006). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI*. Jakaerta: Depdiknas.
- Finoza, Lamuddin. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hamalik, O. (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Istarani.(2011). *Model Pembelajaran Inovatif*.Medan : Media Persada.
- Indihadi.(2006). "Faktor Berkomunikasi".diakses 17 Januari 2017 dalam <http://www.google.co.id>
- Keraf, Gorys. (2010). *Eksposisi dan Deskripsi*.Jakarta: Nusa Indah. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Pustaka Utama.

- Kusumaningsih, Dewi, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ma'sum, Yuliawati. (2011). *Penerapan Model Complete Sentence Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mendeskripsikan benda Siswa Kelas II SDN Karangbesuki Malang*.
- Nirmala, Novi. (2014). *Penggunaan Metode Complete Sentence Melalui Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Panjer*.
- Noveriyanti, Ayu. (2014). *Penggunaan Model Pembelajaran Metakognitif Berbantuan Teknik Complete Sentence terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 1 Semarang Kangin*.
- Purwati, Juwita. (2009). *Penggunaan Model Kooperatif Complete Mata Pelajaran IPA pada Murid Kelas V SD No. 3 Anturan Kecamatan Bulelen*
- Semi, M. Atar. (1993). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Aangkas.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (1997). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suherman. (1993). "*Pembelajaran Kooperatif*". diakses 17 Januari 2017 dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/>.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sunal. (1993). "*Evaluasi Belajar*". diakses 17 Januari 2017 dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/>.
- Solihatn dan Raharjo. (2007). *Cooperatif Learning*. Analisis Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solahudin. (2007). "*Artikel pendidikan Nasional*". 17 Januari 2017 dalam <http://www.google.com>.
- Syafi'ie, Imam. (1988). *Retorika Dalam Menulis*. Depdikbud: P2LTPTK

Syafril, Yofri. (2012). *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas IV Melalui Complete Sentence Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang Kabupaten Agam.*

Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras.

Tompkins, Gail E. (1990). *Teacing Writing Balancing Process and Product.*New York: McMillan College Publishing Company.

Tarigan, Henry, Guntur. (1992). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.